

**MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA SISWA
MELALUI PENGGUNAAN MATERI MEMBACA IMAJINATIF
PADA SISWA SMA NEGERI 1 WANASABA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

S U L A I M I

**Guru Pada SMA Negeri 1 Wanasaba
Wanasaba-LombokTimur**

Email : sulaimi.emmen@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas bahan bacaan imajinatif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada siswa kelas XI- IPA 1 SMA Negeri 1 Wanasaba tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan dua siklus selama tujuh pertemuan. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penggunaan bahan bacaan imajinatif. Selanjutnya, skor kinerja membaca siswa dari dua siklus dihitung dan kemudian skor diubah menjadi tabel pembobotan dari prosedur bahan bacaan imajinatif. Dalam siklus I, skor adalah 15 untuk yang terendah dan total skor tertinggi adalah 20. Dan kemudian pada siklus II, skor terendah 18 dan 22 tertinggi. Dalam pre-test nilai rata-rata 12,9 dengan persentase proses 3,33%, pada siklus I, nilai skor rata-rata siswa adalah 17,6 dan persentase proses pembelajaran adalah 43,33%. Sedangkan dalam siklus II, skor rata-rata 19,5 dan persentase proses 83,33%. Setelah membandingkan siklus tersebut, menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan membaca bahasa Inggris siswa dapat dilihat dari kelengkapan klasikal kedua siklus meningkat 40%. Ini menunjukkan bahwa prestasi membaca siswa meningkat 2.1. Di sisi lain, berdasarkan data yang disajikan dalam setiap siklus, bahan bacaan imajinatif dapat meningkatkan strategi guru dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi juga meningkat dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: Membaca Imajinatif, Kompetensi membaca

ABSTARCT

This study aims to determine how far the effectiveness of imaginative reading material can improve students' reading ability in class XI students of SMA Negeri 1 Wanasaba in the academic year 2017/2018. This study uses classroom action research by applying two cycles during seven meetings. Therefore, research is conducted in an effort to improve students' reading skills through the use of imaginative reading materials. Furthermore, students' reading performance scores from two cycles are calculated and then the score is converted into a weighting table of the imaginative reading material procedure. In cycle I, the score was 15 for the lowest and the highest total score was 20. And then in cycle II, the lowest scores were 18 and 22 highest. In the pre-test the average value of 12.9 with a percentage of the process is 3.33%, in cycle I, the average score of students is 17.6 and the percentage of the learning process is 43.33%. Whereas in cycle II, the average score was 19.5 and the percentage of the process was 83.33%. After comparing the cycle, it shows that the achievement of students' English reading ability can be seen from the classical completeness of the two cycles increasing by 40%. This shows that student reading performance increases 2.1. On the other hand, based on the data presented in each cycle, imaginative reading material can improve the teacher's strategy in the teaching and learning process. Observation results also increased in the teaching and learning process..

Keywords: Imaginative reading, Reading competence

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca adalah hal yang sangat mendesak. Ada banyak hal yang disajikan dalam bentuk teks (genre). Guru dapat menggunakan teks bacaan untuk mengajarkan beberapa jenis elemen bahasa Inggris seperti mengajar tata bahasa melalui teks, mengajar kosakata melalui teks, mengajarkan pelafalan melalui teks, dll. Elemen-elemen ini dapat diajarkan secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Ketrampilan membaca juga sangat penting untuk membantu siswa memahami berbagai jenis tes yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan mereka seperti dalam ujian akhir di mana sebagian besar pertanyaan disajikan dalam bentuk teks bacaan. Selanjutnya, dengan membaca, para siswa dapat memperoleh beberapa informasi dan pengetahuan. Melalui membaca siswa juga dapat mengembangkan pemahaman tata bahasa dan struktur mereka dan memperbesar penguasaan kosakata mereka.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa, yang melibatkan beberapa proses, seperti: pengenalan kata, pemahaman, dan motivasi. Keterampilan membaca menjadi sangat penting di bidang pendidikan. Siswa harus terbiasa dan terlatih agar memiliki keterampilan membaca yang baik. Aebersold dan Field (1997: 9) menyatakan bahwa perolehan keterampilan membaca dalam bahasa kedua atau bahasa asing adalah prioritas bagi jutaan pelajar di seluruh dunia. Dalam setiap mata pelajaran, kegiatan belajar siswa melibatkan membaca.

Carrel (1996: 1) menyatakan bahwa membaca adalah yang paling penting dari empat keterampilan dalam bahasa kedua, khususnya dalam bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Membaca menjadi keterampilan yang paling penting dalam pengajaran bahasa. Karena pentingnya pengajaran bahasa, sebagian besar siswa SMA menganggap membaca sebagai alasan utama mengapa mereka belajar bahasa.

Para siswa sebagai pelajar bahasa kedua, yang pandai dalam keterampilan

membaca, mungkin baik dalam keterampilan bahasa lainnya. Dalam membaca bagian ini, seorang pembaca dapat memperoleh kata-kata baru. Para siswa dapat memperbesar atau memperluas pengetahuan mereka di banyak bidang atau sains dengan membaca buku atau bahan lainnya. Padahal, membaca adalah cara termudah dan termurah untuk mendapatkan informasi. Para siswa akan dapat meningkatkan bahasa Inggris kami di mana saja, kapan saja karena membaca dapat dilakukan dengan mudah tanpa pasangan.

Akibatnya, kemampuan membaca sangat penting bagi siswa kami, terutama untuk siswa SMA. Namun, siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Kemudian, belajar membaca membutuhkan upaya, dan siswa yang melihat nilai membaca dalam kegiatan pribadi mereka akan lebih mungkin untuk bekerja keras daripada mereka yang jatuh untuk melihat manfaatnya (Burn, et al., 1996: 5).

Selanjutnya, fakta menunjukkan bahwa banyak siswa tidak suka membaca teks. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata sehingga mereka ingin memahami teks, bahkan untuk mendapatkan makna dari teks yang sedang dibaca. Kondisi ini disebabkan oleh banyak faktor seperti mereka jarang membaca, mereka malas membuka kamus mereka untuk mencari arti kata-kata yang tersedia dalam teks, dll. Masalah-masalah ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memiliki kemampuan rendah dalam memahami teks yang diberikan. .

Seperti yang kita tahu, banyak sekolah menengah atas masih menggunakan metode konvensional, dalam mengajar membaca. Guru hanya memberikan banyak materi dan menjelaskan, memberi contoh, dan praktik. Metode ini tidak efektif karena siswa merasa bosan dan sulit memahami tentang keterampilan membaca. Dalam keterampilan membaca, siswa tidak dapat memahami mana yang merupakan bahan

bacaan yang imajinatif dan bagaimana mempelajarinya.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa di SMA Negeri 1 Wanasaba perlu kerja keras. Hal pertama yang harus kita lakukan adalah membuat mereka menyadari tentang pentingnya bahasa Inggris. Sebagian besar dari mereka tidak menyadari pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Guru bahasa Inggris harus berusaha keras untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris bergantung pada penggunaan bahan dalam membaca, di mana itu harus sesuai dengan minat siswa. Dengan menggunakan materi imajinatif, siswa akan dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Mereka akan belajar kata-kata baru dan ekspresi yang tepat, mereka akan menjadi lebih sensitif terhadap penggunaan bahasa yang benar, dan mereka juga akan belajar gaya dan diksi yang baik.

Berkaitan dengan latar belakang di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian: Bagaimanakah bahan bacaan imajinatif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Wanasaba tahun pelajaran 2017/2018?

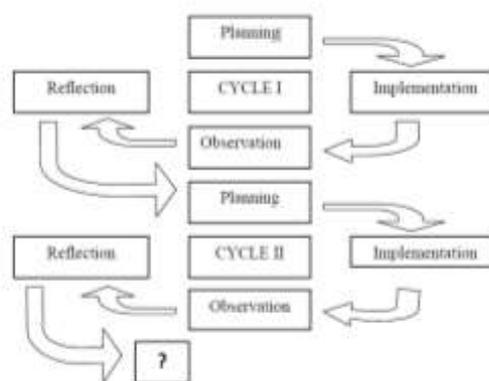
METODE

Desain

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah cara orang-orang kelompok dapat mengatur kondisi di mana mereka dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain (Stevens, 1997). Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan untuk memecahkan masalah dan itu reflektif. Dalam hal ini, peneliti dan guru membangun kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran sampai peneliti mendapatkan alasan dan pemahaman yang sama tentang masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penggunaan bahan bacaan imajinatif.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan benar-benar dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa poin terintegrasi seperti keterampilan belajar siswa, prosedur pengajaran guru (rencana pelajaran, tindakan guru, observasi, dan yang terakhir adalah tahap refleksi di mana seorang guru memperhatikan hasil saat ini untuk mempersiapkan siklus berikutnya.

Menurut Kemmis dan Taggart dalam Sukardi (2003: 215) penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan empat komponen. Tahapan yang akan dilakukan setiap siklus adalah sebagai berikut:



Siklus I

a. Perencanaan

Pada langkah ini, peneliti mencoba untuk mengatur perencanaan itu bertujuan untuk mengembangkan rencana atau untuk meningkatkan tindakan yang harus dilakukan. Peneliti juga mempersiapkan seperti materi, yang melibatkan silabus, rencana pelajaran, dll, untuk mengevaluasi proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan/Implementasi

Setelah mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa siswa tingkat awal SMA Negeri 1 Wanasaba yang memiliki skor rendah dalam membaca. Peneliti melakukan tindakan yang telah direncanakan. Tindakan ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah dibuat. Oleh karena itu, guru dan peneliti dimainkan kelompok dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Mengamati

Mengamati adalah saat mengumpulkan data yang mengejutkan sejauh mana hasil akting mencapai sasaran setelah meningkatkan keterampilan membaca siswa. Keterampilan siswa data mengambil dari kuantitatif dan data mendapat kesebelas dari hasil tes membaca di skor jawaban.

d. Refleksi

Kegiatan ini mengevaluasi tentang perubahan keberhasilan siswa dalam pembelajaran guru. Kasus ini, data yang diperoleh dari tes dan hasil observasi yang menafsirkan dan menganalisis apakah kegiatan aksi menghasilkan kemajuan, kesuksesan. Analisisnya adalah untuk mengetahui kelemahan pada siklus I. Peneliti dapat membuat jelas dan kesimpulan. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan siklus kedua. (Siklus II) untuk mendapatkan peningkatan tindakan..

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatannya adalah:

- 1). Pelajari hasil refleksi pada siklus I, yang dimasukkan dalam tindakan lebih efektif dalam siklus II.
- 2). Pada siklus II, hal yang perlu dipersiapkan pada dasarnya sama dengan perencanaan dalam siklus I, hanya berbeda pada materi atau sub konsep yang mempelajari dan merevisi peningkatan hasil belajar dari refleksi siklus I.

b. Implementasi/Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan dalam siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, tetapi berbeda dalam materi atau sub konsep, implementasi rencana tindakan berdasarkan apa yang telah dirancang atau dibuat.

c. Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan mulai dari awal hingga akhir tindakan dengan prosedur seperti itu pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II sama dengan siklus I. Peneliti dapat membuat hasil dari siklus kedua dengan jelas dan melihat banyak perbedaan antara siklus..

Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menyerahkan tes (pre-test) kepada siswa untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca sebelum peneliti selesai. Peneliti mengadministrasi tes menggunakan banyak cerita pendek yang akrab dan meminta siswa untuk membaca cerita, untuk mengetahui keterampilan siswa setelah melakukan penelitian.
2. Menerapkan bahan bacaan imajinatif sebagai media
3. Mengoperasikan post-test (siklus I dan Siklus II) setelah kelas aksi untuk mengukur keterampilan siswa dalam keterampilan membaca.
4. Menganalisis hasil tes setelah kelas tindakan dilakukan dan menyiapkan data untuk membuat laporan penelitian.
5. Observasi. Teknik ini diterapkan pada proses belajar mengajar yang menggunakan bahan bacaan imajinatif. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan di mana peneliti terlibat sebagai guru dan pengamat.
6. Wawancara. Peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk tujuan mendapatkan informasi tentang peningkatan membaca mereka setelah diajarkan menggunakan bahan bacaan imajinatif. Dengan wawancara, peneliti juga menemukan kekuatan dan kelemahan media dari perspektif siswa.
7. Buku Harian. Peneliti dapat mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan tindakan mereka dalam buku harian. Ini membantu peneliti menjelajahi data afektif. Dan peneliti lain dapat mempelajari langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam penelitiannya; juga belajar tentang masalah yang dihadapi peneliti selama penelitian..

Analisis Data

1. Data Kegiatan Belajar Siswa

Kegiatan belajar siswa akan diamati dan ditulis dengan menggunakan lembar observasi, kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana:

M = Skor Rata-rata

x = Jumlah nilai Siswa

n = Jumlah Total Siswa

Kemudian, kriteria untuk memutuskan aktivitas belajar siswa ditentukan berdasarkan panduan konversi pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Kriteria Kegiatan Belajar Siswa

Nilai	Kualifikasi
$4,0 < A \leq 5,0$	Sangat Aktif
$3,3 < A \leq 4,0$	Aktif
$2,6 < A \leq 3,3$	Cukup
$2,0 < A \leq 2,6$	Rendah
$1,0 \leq A \leq 2,0$	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2009: 49)

Dengan demikian, data aktivitas siswa dikatakan lengkap jika memenuhi syarat dengan kategori cukup, aktif, dan sangat aktif.

2. Tes Hasil Belajar

- a) Tes adalah latihan yang mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, dan sikap seseorang atau sekelompok orang. Tes yang digunakan dalam penelitian tergantung pada jenis dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Dalam tes kemampuan membaca ini, ada beberapa elemen yang telah dievaluasi, seperti: bagaimana mengidentifikasi ide utama, menemukan informasi spesifik, memahami arti kata, mencari referensi, mengidentifikasi organisasi teks dan mengidentifikasi tujuan komunikatif teks dengan menggunakan pembacaan imajinatif bahan.
- b) Untuk mengetahui hasil evaluasi belajar siswa akan dianalisis dengan menggunakan rumus ini dan langkah-langkahnya sebagai berikut:
- c) Menguasai tercapai jika siswa mendapat nilai ≥ 75 , skala 0-100.
- d) Memutuskan kelompok yang belajar secara klasik dengan rumus ini:

$$KK = \frac{x}{z} \times 100\%$$

Dimana:

KK = Menguasai Pembelajaran

X = Jumlah skor Siswa yang mendapat ≥ 75

Z = Jumlah Siswa yang Diobservasi.

Penguasaan kelompok tercapai jika 85% dari total siswa mendapatkan ≥ 75 dengan skala 0-100 (Purwanto, 2004).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti yang hadir menemukan hasil pencapaian siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wanasaba untuk meningkatkan prestasi membaca siswa melalui penggunaan bahan bacaan yang imajinatif.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dan siklus kedua dilakukan pada Februari hingga Mei 2018. Itu dilakukan dalam empat pertemuan untuk siklus pertama dan tiga pertemuan untuk siklus kedua. Lihatlah tabel di bawah ini:

Proses Penelitian

1. Pra - penelitian: Mengumpulkan data
 - a. Observasi : 1 Februari 2018
 - b. Ceklis : 2-3 Februari 2015
 - c. Pre-Test : 5 Februari 2015
2. Pelaksanaan Penelitian
 - a. Siklus 1: Bahan bacaan imajinatif
 - 1) Pertemuan 1 : Sabtu, 17 Februari 2018
 - 2) Pertemuan 2 : Sabtu, 24 Februari 2018
 - 3) Pertemuan 3 : Sabtu, 3 Maret 2018
 - 4) Pertemuan 4 : Sabtu, 10 Maret 2018
 - b. Siklus II: Bahan bacaan imajinatif
 - 1) Pertemuan 1 : Sabtu, 24 Maret 2018
 - 2) Pertemuan 2 : Sabtu, 31 Maret 2018
 - 3) Pertemuan 3 : Sabtu, 7 April 2018
 - c. Post Test : Sabtu, 28 April 2018
 - d. Refleksi terakhir : Sabtu, 12 Mei 2018

1. Pre Tes

Pra-tes dilakukan untuk menyelidiki prestasi membaca siswa dan masalahnya, dan bagaimana menyelidiki masalah selama proses belajar mengajar. Penelitian pra terdiri dari tiga kegiatan. Mereka mewawancarai guru dan siswa, mengamati proses belajar mengajar, memberikan pre-test dan daftar ceklis.

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wanasaba kurang memiliki prestasi dalam memahami membaca.

Tabel 2. Ringkasan masalah dan kriteria siswa untuk pelaksanaan penelitian tindakan.

No.	Masalah siswa	Kriteria
1.	Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk membaca dengan benar.	Mereka sering salah mengeja kata-kata.
2.	Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis teks.	Mereka bingung menganalisis teks.
3.	Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks.	Mereka sering tidak tahu arti kata-kata.
4.	Beberapa siswa tidak mencoba bertanya kepada guru tentang kesulitan mereka dalam membaca.	Mereka termotivasi karena merasa takut dan tidak percaya diri.

Dalam pre-test ini, skor rata-rata adalah 12,9. Siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Kelengkapan Minimum) adalah 0 siswa. Dari siswa-siswa ini, standar kurikulum mencapai 3,33%, sehingga tidak dapat dikatakan sukses karena 3,33% siswa mendapat ≤ 75 .

Rumus berikut ini digunakan untuk menganalisis data pembelajaran sukses secara klasikal.

$$KB = \frac{Ni}{N} \times 100\%$$

$$KB = \frac{0}{30} \times 100\%$$

$$KB = 3.33\%$$

Nilai siswa selama pre-test sangat rendah. Pengamatan awal menunjukkan bahwa siswa tidak dapat mengekspresikan ide mereka dengan mudah, membaca kalimat dengan benar, membaca tidak sehat dan tidak memahami teks. Hasil dari pre-test bisa dilaporkan.

a. Perencanaan: Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Bahan Bacaan Imajinatif

Merencanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan bahan bacaan imajinatif, peneliti saat ini telah menyusun dan menganalisis kegiatan menggunakan bahan bacaan imajinatif yang dapat dirumuskan dengan baik. Kegiatan ini akan dijelaskan dalam rencana pelajaran. Keuntungan dari kegiatan digunakan untuk mengantisipasi bahwa semua indikator masalah dapat diatasi dan hasil maksimal dapat dicapai.

Daftar kegiatan untuk menggunakan bahan bacaan imajinatif untuk meningkatkan 'pencapaian membaca dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 3. Daftar kegiatan proses belajar tentang bahan bacaan imajinatif

No	Kegiatan	Tujuan	Pert. / siklus
1.	Guru menjelaskan tentang bahan bacaan imajinatif (materi pelajaran)	Siswa memahami fungsi dan manfaat dari bahan bacaan imajinatif untuk belajar bahasa Inggris.	1/1
2.	Guru memeriksa siswa melalui meminta mereka	Siswa menjawab dengan seksama.	1/1
3.	Guru menjelaskan tentang prosedur bahan bacaan yang imajinatif	Siswa memahami prosedur bahan bacaan imajinatif	1 / 2
5.	Jelaskan kepada para siswa tentang menganalisis cerita	Siswa memahami cara menganalisis cerita.	1/3
6.	Guru memberikan tes bagi siswa untuk menganalisis	Siswa menjawab tes itu.	1 / 4

	cerita.		
7.	Guru menjelaskan tentang bahan bacaan imajinatif (Materi imajinatif)	Siswa memahami fungsi dan manfaat dari bahan bacaan imajinatif untuk belajar bahasa Inggris.	2/1
7.	Jelaskan siswa tentang cara membaca dan menikmati pembacaan yang imajinatif.	Siswa memahami cara membaca dan menikmati pembacaan imajinatif. dengan beberapa teks pendukung.	2/2
8.	Guru memberikan tes untuk membaca dan menganalisis bahan bacaan imajinatif	Siswa membaca dan menganalisis bahan bacaan imajinatif.	2/3
9.	Guru memberikan perintah dan saran untuk siswa tentang cara membaca dan menikmati pembacaan imajinatif ..	Siswa mampu memberikan pendapat, saran dan koreksi.	2/4

b Implementasi Penelitian

Seperti yang dinyatakan bahwa siswa XI IPS SMA Negeri 1 Wanasaba memiliki masalah dalam belajar bahasa Inggris. Mereka kekurangan prestasi membaca. Setelah mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, peneliti ini mencoba untuk memecahkan masalah dengan bahan bacaan imajinatif. Peneliti ini percaya bahwa dengan bahan bacaan imajinatif dalam pengajaran membaca dapat menawarkan salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi membaca siswa. Diharapkan, bahan bacaan yang imajinatif dapat membantu siswa untuk

memperkaya pengalaman dan respons stimulus mereka untuk meningkatkan pencapaian membaca mereka, Ini juga memberi kesempatan bagi mereka untuk melatih keterampilan membaca mereka, mengembangkan ide, kosakata yang baik, dan ejaan, sehingga mereka dapat menikmati bacaan mereka. dan memahami teks.

Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua siklus, Siklus I dan Siklus 2. Hasil Siklus I dan Siklus II disajikan dalam tiga langkah. Mereka merencanakan, bertindak, mengamati, dan merencanakan..

2. Siklus I

Dalam siklus ini, peneliti sekarang melakukan empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) menyiapkan perangkat pengajaran dan pembelajaran,
- 2) Mempersiapkan materi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar,
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan instrumen yang digunakan dalam fase aksi.

b. Bertindak

Pada fase ini, peneliti saat ini dilaksanakan sesuai dengan semua fase perencanaan yang telah dibuat. Peneliti juga melakukan beberapa pertemuan terkait dengan proses pembelajaran bahan bacaan imajinatif.

c. Mengamati

Pada fase ini, peneliti sekarang mengamati proses belajar mengajar menggunakan daftar observasi. Dia juga membuat ringkasan hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama agar lebih mudah dalam refleksi.

d. Mencerminkan

Pada fase ini, peneliti sekarang memeriksa dan menganalisis hasil tindakan sebagai referensi untuk tindakan lebih lanjut. Selain itu, ia menentukan solusi dari hasil siklus pertama untuk memperbaiki dan merevisi tentang kekuatan dan kelemahan yang dituangkan dalam tindakan perencanaan selanjutnya.

1) Kekuatan

Kegiatan proses pembelajaran agak kooperatif tetapi perlu ditingkatkan karena

skor menunjukkan bahwa rata-rata siswa adalah partisipasi kontraktif, kualitas dan tepat saya untuk menyelesaikan tugas mereka dan berpendapat pendapat mereka yang bertentangan dengan anggota. Oleh karena itu, kegiatan harus diperkaya pada siklus berikutnya untuk mencapai pembelajaran kooperatif yang lebih baik.

2) Kelemahan

Para siswa masih merasa malu untuk bertanya karena para siswa bekerja dengan pandai dan para siswa yang berani masih mendominasi kegiatan dengan teman-teman dan diskusi mereka. Beberapa siswa tidak memahami materi secara luas. Beberapa siswa menyalin karya siswa lainnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatannya adalah untuk mempelajari refleksi dari siklus pertama yang akan direvisi dan diperbaiki dalam siklus kedua dan kegiatan yang disiapkan pada dasarnya sama dengan siklus pertama tetapi berbeda dari materi atau sub konsep untuk diajarkan.

b. Tindakan

Pada fase ini, peneliti saat ini dilaksanakan sesuai dengan semua fase perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan ini sama dengan siklus pertama, tetapi berbeda dalam materi atau sub konsep. Peneliti membagi kelas menjadi enam kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Pengajar untuk Memperkenalkan topik 'Mengeluarkan Kucing dan Anjing, Ayam dan Rubah', Mendistribusikan lembar kerja, Menjelaskan tentang materi, Memberikan contoh teks penjelasan singkat. Guru memberikan teks cerita dan meminta siswa untuk membaca di depan kelas dan mendiskusikan teks cerita untuk proses belajar bahan bacaan imajinatif.

c. Mengamati

Kegiatan dilakukan dengan analisis keseluruhan dan prosedurnya sama dengan siklus pertama. Dalam hal ini dijelaskan kekuatan dan kelemahannya.

1) Kekuatan

Pada bagian ini, data yang didapat pada siklus kedua meningkat sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara

pre-test, siklus I, dan siklus II sebesar 3,33%, 43,33%, dan 83,33% bahwa terdapat peningkatan kelengkapan klasik, berturut-turut, 3,33% menjadi 43,33% dan 43,33% menjadi 83,33%. Dan kemudian skor rata-rata dan meningkat dari 12,9 (pre-test) menjadi 17,6 (siklus I) menjadi 19,5 (siklus II). Selanjutnya, hasil pengamatan juga menunjukkan peningkatan. Jadi hasil dari siklus kedua menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan bahan bacaan imajinatif dapat diimplementasikan sebagai cara alternatif untuk meningkatkan prestasi membaca siswa.

2) Kelemahan

Terlepas dari kekuatan di atas, ada kelemahan ketika mengajar membaca menggunakan bahan imajinatif. Peneliti masih menemukan masalah yang dihadapi siswa. Para siswa tidak dapat menganalisis cerita terutama dalam kosakata, tata bahasa, implisit, eksplisit, dan gagasan utama. Skor meningkat tetapi tidak setinggi target peneliti. Untuk mendorong siswa berlatih membaca tidak mudah. Mereka tidak terbiasa dengan kebiasaan membaca, terutama untuk siswa rendah. Siswa yang rendah aktif tetapi mereka lebih suka diam ketika peneliti bertanya tentang kesulitan mereka, sedangkan mereka tidak menyelesaikan tugas mereka.

d. Refleksi

Seperti yang telah dilakukan pada siklus kedua, hasil dari siklus kedua menunjukkan pembelajaran yang sukses, sehingga peneliti menghentikan tindakan.

Analisis data

1. Siklus I

a. Produk Prestasi Pembacaan Siswa

Di bagian ini, siswa yang mengikuti tes adalah 30 siswa. Dalam siklus ini, nilai rata-rata nilai siswa adalah 17.6 dari subjek, ada 13 siswa yang memenuhi PKS (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu ≥ 75 . Dengan kata lain, persentase siswa yang berhasil belajar adalah 43.33%, jadi belum mencapai kriteria sukses klasik yang ditentukan, karena pembelajaran sukses klasik siswa harus $\geq 75\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses

pembelajaran perlu diperkaya ke siklus kedua.

Rumus berikut ini digunakan untuk menganalisis data pembelajaran sukses klasik:

$$KB = \frac{Ni}{N} \times 100\%$$

$$KB = \frac{13}{30} \times 100\%$$

$$KB = 43,33\%$$

b. Hasil Observasi

Dalam pengamatan proses pembelajaran, peneliti sekarang menggunakan daftar periksa. Kegiatan proses pembelajaran agak kooperatif tetapi perlu ditingkatkan karena skor menunjukkan bahwa rata-rata siswa adalah partisipasi yang konstruktif, kualitas, dan waktu yang tepat untuk menyelesaikan tugas mereka dan menyatakan pendapat mereka yang bertentangan dengan anggota tersebut. Juga, skor observasi menggambarkan bahwa ada 82,5% dari siswa yang belajar secara kooperatif. Oleh karena itu, kegiatan harus diperkaya pada siklus berikutnya untuk mencapai pembelajaran kooperatif yang lebih baik.

c. Refleksi

Mengenai hasil dari siklus pertama, menunjukkan bahwa hasilnya rata-rata karena ada beberapa siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Wanasaba dan mencapai kelengkapan kelas. Itu berarti akan ada peningkatan lebih dari siklus kedua untuk melengkapi standar kurikulum.

2. Siklus II

Setelah mengidentifikasi kelemahan dan prestasi yang didapat siswa pada siklus I, peneliti saat ini mencoba untuk mengatasi kelemahan tersebut dan meningkatkan pencapaian mereka dengan mengimplementasikan bahan bacaan imajinatif dalam kegiatan membaca pengajaran. Hasil siklus I menjadi pertimbangan perencanaan dalam siklus II. Kegiatan pelaksanaan penelitian dalam siklus II disajikan dalam empat bagian termasuk data prestasi menulis siswa, mengamati dan merefleksikan. Masalah

yang peneliti selidiki dalam siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Masalah siswa diselidiki dalam Siklus I

No	Indikator Masalah	Kriteria	Data / Fakta
1	Beberapa siswa sulit membaca bahasa Inggris	Kesulitan siswa mengeja kata dalam bahasa Inggris	Siswa tidak memiliki kebiasaan membaca
2	Sulit memahami isi bacaan	Kebanyakan siswa belum bisa menggambarkan isi bacaan	Siswa masih menemukan kesalahan dalam memahami makna kata, kata kerja kata benda, dan lain-lain.
3	Beberapa siswa sulit membaca keras	Siswa malu membaca keras	Sbeberapa siswa tidak menyelesaikan kegiatan membaca mereka
4	Siswa masih belum dapat menganalisa bacaan	Siswa belum dapat menganalisa bacaan mereka	Siswa masih mengalami kesalahan dalam menganalisa bacaan

a. Data Pencapaian Membaca Siswa

Dalam siklus ini, skor rata-rata adalah 19,5 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah 25 siswa. Dari para siswa tersebut, standar kurikulum mencapai 83,3%, sehingga dapat dikatakan sukses karena 83,33% siswa mendapat ≥ 75 . Rumus berikut ini digunakan untuk menganalisis data pembelajaran sukses:

$$KB = \frac{Ni}{N} \times 100\%$$

$$KB = \frac{25}{30} \times 100\%$$

$$KB = 83,33\%$$

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, proses pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan. Dalam siklus ini,

kelompok-kelompok berpartisipasi lebih aktif dan partisipatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa skor kerjasama mereka meningkat dari 165 menjadi 175. Ini berarti 87, 5% dari siswa belajar kooperatif. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif materi imajinatif dapat menjadi strategi yang baik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c. Refleksi

Pada bagian ini, data yang didapat pada siklus kedua meningkat sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan antara siklus I dan siklus II adalah 5% bahwa ada peningkatan kelengkapan klasik, berturut-turut, 43,33% menjadi 83,33%. Dan kemudian skor rata-rata meningkat dari 17,6 menjadi 19,5. Selanjutnya, hasil observasi juga menunjukkan peningkatan dari 85,7% menjadi 90,9% atau perbedaannya adalah 5,25%. Jadi hasil dari siklus kedua menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan materi imajinatif dapat diimplementasikan sebagai cara alternatif untuk meningkatkan prestasi membaca siswa..

Pembahasan

Hasil penelitian harus dapat menjawab masalah, yang telah dinyatakan dalam pernyataan masalah penelitian ini. Masalahnya adalah bagaimana bahan bacaan imajinatif dapat meningkatkan prestasi membaca siswa untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pringgasela pada tahun ajaran 2017/2018.

1. Materi Bacaan yang Imajinatif melalui Material Escape

Dalam penelitian ini, peneliti sekarang menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan selama dua siklus dan setiap siklus diberi tes dan dipantau melalui observasi. Dari siklus tersebut dapat dilihat seberapa jauh proses belajar mengajar meningkatkan prestasi siswa. Dalam siklus tersebut, peneliti sekarang menggunakan bahan bacaan imajinatif untuk meningkatkan prestasi membaca siswa. Dan kemudian untuk mengetahui proses pembelajaran, peneliti mengamati

selama proses tersebut dengan menggunakan daftar periksa.

Tabel 5. Perbandingan skor setiap elemen post-test siklus I dan siklus II

No	Elemen Membaca	Skor pencapaian siswa			
		Pre Test	Siklus I	Siklus II	Total
1	Kosa Kata	83	140	142	365
2	Tata Bahasa	83	126	137	346
3	Makna Implisit	79	121	142	342
4	Makna Eksplisit	67	55	78	200
5	Ide Pokok	75	85	87	87
	Total	387	527	586	1113

Dari data yang disajikan, total skor pre-test 387, siklus pertama adalah 527; sementara satu nilai tes menulis siswa pada pre-test, peneliti mendapat kosakata 83, tata bahasa 83, implisit 79, eksplisit dan gagasan utama 67 dan 75, siklus pertama, peneliti mendapatkan unsur kosakata meningkat dari 140 hingga 142, elemen tata bahasa meningkat 126 hingga 137, elemen implisit meningkat 121 hingga 142 dan ide eksplisit dan utama, berturut-turut, 55 dan 78 hingga 85 dan 87.

Berdasarkan analisis data dalam setiap siklus, dapat dilihat bahwa dari siklus I hingga siklus II meningkat, Mengacu pada data pada siklus I, hasil tes membaca siswa dengan mengacu pada prosedur bahan bacaan imajinatif sebagai berikut; nilai kosa kata siswa terendah dan tertinggi adalah 4 dan 5, skor tata bahasa siswa, 3 adalah yang terendah dan 5 adalah yang tertinggi. Skor implisit yang ditemukan oleh peneliti sekarang adalah 2 untuk kategori terendah dan 5 adalah yang tertinggi, ide eksplisit dan utama adalah 1 dan 1 untuk kategori terendah dan kemudian 3 dan 5 adalah kategori tertinggi.

Di sisi lain, dalam siklus II, skor siswa berdasarkan data diperoleh sebagai berikut: nilai terendah dan tertinggi dari tata bahasa adalah 4 untuk yang terendah dan 5 untuk skor tertinggi, terendah dan tertinggi dari implisit. 4 untuk yang terendah dan 5 untuk yang tertinggi, untuk ide eksplisit dan utama skor terendah

adalah 2 dan 2, dan untuk skor tertinggi untuk kedua aspek adalah 4 dan 5.

Selanjutnya, skor kinerja membaca siswa dari dua siklus dihitung dan kemudian skor diubah menjadi tabel pembobotan dari prosedur bahan bacaan imajinatif. Dalam siklus I, skor adalah 15 untuk yang terendah, itu berarti tingkat siswa dari kinerja membaca mereka dan total skor tertinggi adalah 20 tingkat penampilan membaca mereka, Dan kemudian pada siklus II, itu adalah 18 dan 22 adalah yang terendah tertinggi, tingkat penampilan membaca mereka, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemahiran siswa dalam membaca prestasi. Setelah skor diklasifikasikan, peneliti yang hadir menghitung skor rata-rata dan standar deviasi seluruh siswa. Dalam pre-test nilai rata-rata siswa adalah 12,9 dan persentase proses pembelajaran adalah 3,33%, pada siklus I, nilai skor rata-rata siswa adalah 17,6 dan persentase proses pembelajaran adalah 43,33% sedangkan dalam siklus II, skor rata-rata adalah 19,5 dan kemudian persentase proses pembelajaran adalah 83,33%. Setelah membandingkan siklus tersebut, menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dari pencapaian siswa. Pencapaian kemampuan membaca bahasa Inggris siswa dapat dilihat dari kelengkapan klasik siswa dari kedua siklus meningkat 40%.

Berdasarkan deskripsi rata-rata di atas, skor rata-rata siklus pertama dan kedua adalah 17,6 dan 19. 5. Ini menunjukkan prestasi membaca siswa meningkat 2.1. Di sisi lain, berdasarkan data yang disajikan dalam setiap siklus, bahan bacaan imajinatif dapat meningkatkan strategi guru dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi juga meningkat dalam proses belajar mengajar. Dapat diamati bahwa sebagian besar siswa dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan mereka dalam belajar..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyusun kesimpulan:

1. Materi bacaan imajinatif mampu meningkatkan prestasi membaca

siswa. Juga, para siswa mengalami perubahan yang lebih besar dalam perkembangan pencapaian membaca mereka dan skor.

2. Menerapkan membaca melalui penggunaan bahan bacaan imajinatif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan berkontribusi positif terhadap perkembangan proses belajar mereka.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin menawarkan beberapa saran:

1. Para guru bahasa Inggris diharapkan dapat memilih strategi, metode atau pendekatan yang baik untuk meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa mereka dalam bahasa Inggris.
2. Para guru bahasa Inggris harus memberikan kesempatan siswa untuk membaca dalam kegiatan kelas, sehingga siswa dapat berlatih kemampuan mereka dalam membaca.
3. Guru dan siswa SMA Negeri 1 Wansaba harus sering menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan proses belajar siswa.
4. Akhirnya, peneliti berharap kepada peneliti lebih lanjut untuk lebih aktif dalam melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih banyak pendekatan dan strategi dalam mengembangkan pencapaian membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abersold, Jo Ann and Field, Mary Lee, 1997. From reader to reading teacher: United Kingdom: Cembrige University Press.
- Anderson, J. Dorton, H. Poole. 1969. Efficient Reading A Practical Guide, Sydney: Mc. Grow Hill Book Company.
- Brassel and Rasinski, 1984. Understanding Reading. Summit, New Jersey USA.
- Burns, Paul C., Roe, Betty D., Ross, Elinor P, 1996. Teaching Reading in Today's Elementary Schools. U.S.A.: Houghton Mifflin Company.

- Brown, H. Douglas. 1994. Principles of Language Learning and Teaching. San Francisco State University: Prentice Hall, Inc.
- Brown, H. Douglas. 2001. Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy. San Francisco State University: Prentice Hall, Inc.
- Carrel 1996, The use of authentic materials in the teaching of reading. New York: Mc. Graw – Hill Book Company
- Davies, Florence, 1995. Introducing Reading. England: Clays Ltd, St Ives plc.
- Grellet, Françoise 1992. The Developing Reading Competency. A Practical Guide to Reading Comprehension Exercises. Great Britain: Cambridge University Press.
- Harnby, 1989. Language in Action. England: Clays Ltd, St Ives plc.
- Ivey, 2006. Teaching Reading Skills in a foreign language (New Edition) Oxford, Heinemann
- Kennedy, 1990. An Introduction to Read Fiction, Poetry and Drama, Boston: Brown and Company
- Nathason, 2009. Text and Task Authenticity in the EFL Classroom in ELT Journal 55(4), p: 347-353
- Rozak, 1995. Creating Reading Skill Material. IKIP Malang
- Sabahandi, 2006. Stimulating the Students Interest in Reading Imaginative Material. Thesis FPBS IKIP Ujung Pandang
- Stevens, 1997. Aspects of Language Teaching Oxford, O.U.P.
- Tedjasuda, 1988. Materi membaca yang imaginative. Jogjakarta: UNY
- William, Eddie. 1996. Reading in the Language Classroom. Essential Language Teaching Series. Malaysia: Macmillan Publisher Ltd.